



## Manajemen Berbasis Sekolah dalam Membumikan Moderasi Beragama di SD Saraswati 6 Denpasar

I Dewa Gede Darma Permana

Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar, Bali, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [darma.permana@student.undiksha.ac.id](mailto:darma.permana@student.undiksha.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel

Diterima : 14-05-2025

Disetujui : 28-06-2025

Diterbitkan : 30-06-2025

#### Kata Kunci:

Manajemen Berbasis Sekolah,  
Membumikan,  
Moderasi Beragama.

#### Keywords:

*School-Based Management,  
Grounding,  
Religious Moderation.*

### Abstrak

Berdasarkan data historis, kasus intoleran menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan di Indonesia. Untuk menjawab tantangan tersebut, diterapkan sistem Manajemen Berbasis Sekolah oleh Sekolah Dasar Saraswati 6 Denpasar dalam usaha membumikan Konsep Moderasi Beragama. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah menelaah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam membumikan Moderasi Beragama di lingkungan sekolah. Rumusan masalah pada penelitian ini mengarah kepada esensi Manajemen Berbasis Sekolah, Pembumian Moderasi Beragama, dan implikasi sistem tersebut dalam menumbuhkembangkan Konsep Moderasi Beragama di SD Saraswati 6 Denpasar. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, diiringi dengan pola pendekatan naturalistik. Berdasar atas sumber data primer dan sekunder, pengolahan data diimbangi dengan analisis data dari pendekatan Miles and Huberman. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa, SD Saraswati 6 Denpasar dengan Manajemen Berbasis Sekolah yang optimal mampu membumikan Moderasi Beragama lewat kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara inovatif. Konklusi penelitian ini mengarah kepada implikasi positif dalam mengembangkan indikator Moderasi Beragama di lingkungan sekolah.

### Abstract

Based on historical data, intolerance cases have become a serious challenge for education in Indonesia. To answer this challenge, the School-Based Management system is implemented by Saraswati 6 Denpasar Elementary School in an effort to ground the concept of Religious Moderation. The purpose of this research is to examine the application of School-Based Management in grounding Religious Moderation in the school environment. The formulation of the problem leads to the essence of School-Based Management, the grounding of Religious Moderation, and the implication of the system in developing the concept of Religious Moderation at Saraswati 6 Denpasar Elementary School. This research was conducted using qualitative method, accompanied by naturalistic approach. Based on primary and secondary data sources, data processing is balanced with data analysis from the Miles and Huberman approach. The main findings of this research show that Saraswati 6 Elementary School in Denpasar with optimal School-Based Management is able to ground Religious Moderation through innovative intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. The conclusion of this research leads to positive implications in developing indicators of Religious Moderation in the school environment.

### PENDAHULUAN

Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan tantangan bersama bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penanaman akan nilai nasionalisme dan toleransi wajib dipupuk oleh setiap insan demi menjaga kerukunan dalam hidup bermasyarakat (Setiyawan, 2023). Apalagi di era saat ini, paham – paham radikalisme sangat mudah disebarkan lewat dunia digital dengan

perantara teknologi dan informasi (Abraham et al., 2022). Dengan demikian, perlu kesadaran dan usaha bahu membahu untuk tetap mempertahankan kehidupan harmonis yang telah diwariskan oleh para tetua dulu. Usaha ini bisa dimulai dari lingkungan sekolah, yang menjadi corong pendidikan karakter tersebut diturunkan secara masif.

Pada realitanya, dunia pendidikan yang seharusnya memberikan budi pekerti luhur juga tidak lepas dari kasus – kasus intoleran. Bahkan sifat eksklusif sudah ditanamkan dari jenjang sekolah dasar oleh oknum – oknum yang terlalu fanatik dengan kepercayaannya (Setiabudi et al., 2022). Salah satu contohnya dibuktikan dari laporan SETARA Institute yang pernah mengabarkan tentang adanya perundungan kepada siswa penghayat kepercayaan lokal oleh oknum – oknum di Sekolah Dasar Negeri Jomin Barat II, Cikampek, Karawang, Jawa Barat (Oktaviana et al., 2024). Kasus ini tentu menjadi tamparan keras bagi dunia pendidikan dasar yang semestinya memberikan ekosistem tenang, nyaman, dan aman dalam memperoleh ilmu pengetahuan di tengah hadirnya keberagaman.

Menghadapi tantangan akan kasus intoleran tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) telah mengeluarkan dan rutin menyosialisasikan akan Konsep Moderasi Beragama di dunia pendidikan (Gaffar et al., 2022). Nilai – nilai luhur yang dihadirkan oleh konsep tersebut diyakini mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa berbasis karakter moderat. Disamping itu, hakikat Moderasi Beragama juga dijadikan jalan untuk menguatkan paham nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, serta melestarikan budaya lokal kepada peserta didik di sekolah (Riani et al., 2024). Dengan demikian, Konsep Moderasi Beragama diharapkan mampu dibumikan secara masif dalam dunia pendidikan, terutama dari lingkup pendidikan dasar.

Sekolah Dasar (SD) sebagai rumah pendidikan formal bagi peserta didik di usia emas menjadi wadah sentral dalam pembumian Moderasi Beragama dari hulu (Desnita & Salminawati, 2024). Apalagi SD di era sekarang bisa menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang mampu memberdayakan segala sumber daya dan potensinya untuk menciptakan ekosistem belajar yang optimal (Junindra et al., 2022). Segala sumber daya, kebijakan, dan program bisa turut diarahkan untuk membumikan Moderasi Beragama di lingkungan sekolah, terutama bagi warga sekolah yang aktif dan tinggal di dalamnya. Hal ini selaras dengan ungkapan Anggraini dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sekolah sebagai lembaga formal bisa memanfaatkan sumber daya yang berdasarkan pada sekolah dalam menjalankan proses pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu SD di Kota Denpasar yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah adalah SD Saraswati 6 Denpasar. Dengan letak geografisnya yang berlokasi di Pusat Ibu Kota Provinsi Bali, menjadikan warga SD Saraswati 6 Denpasar, baik pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya berasal dari latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, SD Saraswati 6 Denpasar dalam manajemen pendidikan juga turut mengusahakan secara intens dalam menjaga kondisi rukun di ekosistem pembelajarannya (Tim Penyusun, 2022). Termasuk dalam hal membumikan Moderasi Beragama melalui sumber daya, kebijakan, dan program pembelajaran yang masif di sekolah.

Jika berdasar atas penelitian yang relevan menyangkut tentang Manajemen Berbasis Sekolah, Rifaldi dan Gagaramusu (2024) pernah menelaah tentang bagaimana implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sindue Tobata. Melalui jenis penelitian deskriptif yang memakai pendekatan kualitatif, keduanya memperoleh konklusi bahwa pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Sindue Tobata sudah selaras dengan indikator – indikator yang semestinya. Hal ini mengarah kepada ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, kemandirian dan inovasi sekolah, sarana dan prasarana yang optimal, serta kemitraan dengan pihak eksternal yang harmonis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Lebih lanjut berdasar atas usaha pembumian Moderasi Beragama, Wangsanata dkk. (2022) pernah melakukan penelitian tentang penanaman Moderasi Beragama bagi peserta didik di lingkup sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam usaha mewujudkan Indonesia bebas dari *Criminal Terrorism* pada Tahun 2045. Memakai penelitian dengan metode konseptual, hasil dan

pembahasan menunjukkan temuan bahwa penanaman Moderasi Beragama pada jenjang SD di Indonesia belum mencapai kata baik atau optimal. Dengan demikian diperlukan pemberian materi dan praktik secara rutin serta berkala bagi siswa untuk mendalami konsep Moderasi Beragama secara komprehensif.

Walaupun telah menyajikan hasil dan pembahasan yang relevan, penelitian tentang Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Sindue Tobata sebelumnya belum mengarah kepada usaha sekolah dalam membumikan Moderasi Beragama. Begitu juga dengan penelitian kedua yang menyangkut tentang penanaman Moderasi Beragama bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Meskipun memiliki kesamaan dari sisi subjek penelitian yang mengarah kepada siswa SD, pembahasan penelitian tersebut tidak diarahkan pada Manajemen Berbasis Sekolah. Kesenjangan itu yang berusaha dijawab oleh penelitian ini dalam usaha menggali peran manajemen berbasis sekolah terhadap pembumian Konsep Moderasi Beragama di jenjang Sekolah Dasar.

Atas dasar menjawab tantangan pembumian Moderasi Beragama dan penelitian yang relevan terkait Manajemen Berbasis Sekolah, penelitian ini dibuat dengan tujuan menelaah peran Manajemen Berbasis Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar secara lebih mendalam terhadap pembumian Moderasi Beragama. Penelitian ini berusaha menganalisis, esensi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar, pembumian Moderasi Beragama yang hadir dari Manajemen Berbasis Sekolah, serta implikasinya dalam usaha membumikan indikator Moderasi Beragama di sekolah. Temuan penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi *role model* sekolah lainnya dalam usaha pembumian Moderasi Beragama di dunia pendidikan.

## METODE

Analisis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dikuatkan dengan pendekatan pola naturalistik. Lewat jenis penelitian kualitatif berbasis pendekatan naturalistik, hasil penelitian dijabarkan secara sistematis dan terstruktur selaras dengan temuan di lapangan (Dantes, 2023). Dasar pemilihan jenis penelitian tersebut, didasarkan pada kemampuan metodenya dalam menjawab rumusan masalah secara mendalam dan deskriptif. Hal ini sangat tepat digunakan untuk menyajikan hasil dan pembahasan, baik tentang esensi Manajemen Berbasis Sekolah, bentuk pembumian Moderasi Beragama, serta implikasinya dalam mengembangkan indikator Moderasi Beragama di Sekolah Dasar.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan 1 orang Kepala Sekolah, 3 orang perwakilan guru, 3 orang perwakilan tenaga kependidikan, dan 3 perwakilan siswa di SD Saraswati 6 Denpasar. Narasumber ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni dipilih secara langsung selaras dengan kompetensi dan kemampuan dalam memberikan informasi. Sebagai penguat, data sekunder juga turut dicari dan dianalisis. Data sekunder ini berasal dari hasil studi kepustakaan yang berkaitan dengan bentuk pembumian Moderasi Beragama yang dilandasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar. Menimbang data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif, validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, baik melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu yang dibuat beragam.

Setelah data primer dan sekunder diperoleh secara optimal, tahap berikutnya dilanjutkan dengan analisis data. Pendekatan analisis yang digunakan adalah dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2023), dimana tahap analisis dilakukan melalui 3 tahap, antara lain: 1) Peneliti melakukan reduksi data penelitian, untuk mampu menjabarkan hasil dan pembahasan yang selaras dan tepat untuk menjawab rumusan masalah tentang Manajemen Berbasis Sekolah dan Pembumian Moderasi Beragama di SD Saraswati 6 Denpasar. 2) Peneliti menyajikan data hasil dan pembahasan yang menjadi perasan dari proses reduksi data di awal. 3) Peneliti melakukan verifikasi, dengan mencetuskan temuan sebagai konklusi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Esensi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pemekaran dari teori manajemen modern secara umum, yang secara khusus menelaah sistem manajemen atau pengelolaan sumber daya untuk dunia pendidikan terutama sekolah sebagai lembaga formal yang di dalamnya melibatkan partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat (Lestari et al., 2021). Manajemen Berbasis Sekolah memiliki istilah lain yaitu *School Based Management*. Istilah ini tercetus pertama kali di Amerika Serikat, yang muncul selaras dengan daya kritis masyarakat pada masa itu yang mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat (Anwar HM, 2018). Teori ini kemudian menjadi paradigma modern dalam dunia pendidikan yang memberikan ruang bagi sekolah untuk mengelola otonomi pelaksanaan proses sistem pembelajarannya.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang diterapkan oleh Sekolah Dasar (SD) Saraswati 6 Denpasar berdasarkan teori manajemen modern guna mengembangkan sistem pendidikan terutama terhadap pengajaran dan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik sekolah (Tim Penyusun, 2022). Inti dari teori manajemen modern ini adalah merupakan upaya peningkatan mutu sekolah melalui berbagai kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan serta untuk memenuhi tuntutan perubahan yang didasarkan pada adaptasi terhadap lingkungan, situasi dan kondisi sekolah (Hasibuan, 2022). Penggunaan teori Manajemen Berbasis Sekolah ini pada SD Saraswati 6 Denpasar dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan fleksibilitas pembelajaran yang lebih komprehensif untuk era modern.

#### 2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SD Saraswati 6 Denpasar

Sekolah Dasar (SD) Saraswati 6 Denpasar yang terletak di Ibu Kota Provinsi Bali turut menggunakan teori Manajemen Berbasis Sekolah dalam penyelenggaraan proses pembelajaran serta pengaturan tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagai salah satu sekolah yang dikelola swasta, SD Saraswati 6 Denpasar mampu menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai untuk proses pembelajaran. Dari Data Profil SD Saraswati 6 Denpasar (Tim Penyusun, 2022), diketahui terdapat 31 orang guru yang mengajar secara aktif. Kemudian untuk menunjang data administrasi, SD Saraswati 6 Denpasar juga mempunyai 6 orang tenaga administrasi dalam proses manajemen pendidikan.

#### 3. Sarana dan Prasarana di SD Saraswati 6 Denpasar

Dari sisi Sarana dan Prasarana, SD Saraswati 6 Denpasar mampu menyediakan kelengkapan yang mampu menunjang proses pembelajaran. Diketahui, SD Saraswati 6 Denpasar memiliki ruang kelas, multimedia, aula, laboratorium, perpustakaan, kamar mandi, tempat ibadah, lapangan olahraga, serta ruangan lainnya yang berada dalam kondisi baik dan lengkap. Begitu juga dari sisi perabotan sekolah yang telah tersedia secara optimal, baik dari meubeler di ruangan belajar, barang elektronika, alat olahraga, dan alat kesenian yang melengkapi proses belajar dan mengajar di SD Saraswati 6 Denpasar (Tim Penyusun, 2022). Dengan demikian, semua sumber daya tersebut mampu diberdayakan oleh sekolah dalam menguatkan kegiatan pembelajaran yang optimal dan merdeka.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran

Lebih lanjut dari sisi kegiatan pembelajaran berbasis manajemen sekolah, SD Saraswati 6 Denpasar membaginya ke dalam 3 jenis. Pertama ada kegiatan Intrakurikuler yang menjadi proses pembelajaran antara siswa dan guru yang terlaksana di dalam kelas dengan mempelajari mata pelajaran yang ada. Di SD Saraswati 6 Denpasar, aktivitas di pembelajaran intrakurikuler dilakukan dari hari Senin sampai hari Sabtu. Jenis pembelajaran yang kedua adalah kegiatan ekstrakurikuler. Diketahui terdapat 26 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh

sekolah, mulai dari bidang teknologi, olahraga, dan seni. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan guna menunjang proses perkembangan kompetensi keterampilan peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Saraswati 6 Denpasar biasanya terlaksana pada jam terakhir di hari Sabtu, serta menyesuaikan juga dengan situasi dan kondisi. Ketiga ada kegiatan pembelajaran kokurikuler. Untuk kegiatan Kokurikuler di SD Saraswati 6 Denpasar bersifat tentatif dan waktu pelaksanaannya yang insidental sebagai tambahan pembelajaran (Tim Penyusun, 2022).

## **5. Hubungan Kelembagaan dalam Pengembangan Program**

Melalui 3 jenis pembelajaran tersebut, SD Saraswati juga terbuka menjalin kerjasama dengan pihak eksternal untuk mengembangkan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan atraktif. Kebijakan dan program unggulan yang dihasilkan juga diarahkan untuk mampu mewadahi siswa dalam mengembangkan kompetensinya secara lebih luas dan efektif. Dengan demikian, esensi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar secara tidak langsung mampu menjadikan sumber daya dan karakteristik sekolah sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Tim Penyusun, 2022). Keunggulan dari Manajemen Berbasis Sekolah inilah yang kemudian dimanfaatkan juga dalam usaha membumikan Moderasi Beragama di sekolah.

## **Pembahasan**

### **1. Pembumian Moderasi Beragama berbasis Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memungkinkan sekolah untuk menggali segala potensi yang dimilikinya untuk dituangkan sebagai program yang inovatif (Haq et al., 2023). Program inovatif ini diarahkan ke dalam setiap aspek dan jenis pembelajaran di sekolah. Melalui segala sumber daya yang dimiliki, sekolah mampu mengembangkan proses pembelajaran, baik dari sisi intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Haidir et al., 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran bisa dibuat secara lebih atraktif serta mampu mendorong tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki bersama.

Hal inilah yang dilakukan oleh Sekolah Dasar (SD) Saraswati 6 Denpasar dalam usaha membumikan Moderasi Beragama di sekolah. Melalui karakteristik warga sekolah yang multikultural, SD Saraswati 6 Denpasar mampu menyajikan kebijakan, program, dan ekosistem yang mampu mewadahi keberagaman tersebut secara harmonis. Berikut akan dijabarkan secara lebih lanjut, mengenai pembumian Moderasi Beragama berbasis Manajemen Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar, baik yang dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

#### **1.1 Pembumian Moderasi Beragama di Kegiatan Intrakurikuler**

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Pasal 5 Ayat (2), aktivitas awal yang harus dilakukan oleh sekolah adalah kegiatan intrakurikuler. Kegiatan di pembelajaran intrakurikuler difungsikan untuk memenuhi kebutuhan kurikulum yang berisi kegiatan belajar-mengajar oleh guru dan siswa di dalam kelas. Lebih lanjut, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada BAB I, Pasal 1 poin ke-7, juga menerangkan aktivitas pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan yang diaplikasikan untuk mencapai tujuan kurikulum berdasar peraturan perundang-undangan.

Afif dkk., (2023) lebih dalam merumuskan program pembelajaran intrakurikuler di sekolah. Ia menerangkan sekolah dapat menggunakan segala potensi untuk menumbuhkan siswa yang berbudi pekerti luhur. Atas dasar tersebut, sudah semestinya sekolah mampu memberdayakan kegiatan intrakurikuler sebagai aktivitas utama dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang dilakukan oleh SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menyiapkan dan membentuk ekosistem pembelajaran yang mampu membumikan Moderasi Beragama di lingkungan sekolah. Pembumian

tersebut dicetuskan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis Manajemen Berbasis Sekolah.

Pertama di tahap perencanaan pembelajaran, SD Saraswati 6 Denpasar berusaha membekali diri setiap dewan guru konsep Moderasi Beragama untuk bisa diketok tularkan kepada siswa. Melalui pemahaman awal, warga sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar dipupuk untuk bisa memahami arah dan esensi tentang konsep Moderasi Beragama untuk mewujudkan ekosistem belajar yang humanis dan harmoni. Sebagai penguat, SD Saraswati 6 Denpasar juga mencantumkan secara wajib sikap moderat sebagai salah satu Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang wajib ditanamkan dalam diri siswa pada aspek *afektif*. Hal yang kemudian mengarah kepada penyisipan bahan ajar dan media pembelajaran yang mengandung muatan Moderasi Beragama untuk kedepan bisa diajarkan kepada siswa.

Kedua di tahap pelaksanaan pembelajaran, SD Saraswati 6 Denpasar dengan segala sumber dayanya berusaha menciptakan proses pembelajaran yang inklusif. Hal ini diawali dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan dan Wajib Nasional di awal pembelajaran yang selaras dengan hasil penelitian difungsikan untuk mengembangkan rasa nasionalisme (Ratih et al., 2020). Disamping itu, SD Saraswati 6 Denpasar juga mengarahkan seluruh warga sekolah untuk berdoa bersama ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran untuk memupuk karakter religious. Disaat proses pembelajaran dimulai, disinilah Para Guru akan mulai menanamkan karakter moderat berbasis Konsep Moderasi Beragama kepada siswa. Model pembelajaran pun diarahkan agar siswa mampu bekerja sama dan mengenal temannya dengan baik. Salah satunya yang sering digunakan adalah *Cooperative Learning*.

Terakhir di Tahap Evaluasi Pembelajaran, SD Saraswati 6 Denpasar dengan basis Manajemen Berbasis Sekolah juga mengupayakan proses evaluasi yang moderat dan terbuka. Menimbang Moderasi Beragama lebih mengacu kepada aspek *Afektif* atau karakter siswa, SD Saraswati 6 Denpasar berusaha menilai sikap moderat dengan menggunakan teknik observasi yang intensif. Melalui teknik observasi yang fisik dan intelektual, guru dapat mengetahui gelagat dan perkembangan siswa terutama dari sisi tingkah laku di sekolah (Wani et al., 2024). Hal ini dinilai dari pergaulan siswa di dalam kelas dan di lingkungan sekolah secara umum. Lewat teknik ini, guru bisa mengambil tindak lanjut, baik memberikan pengayaan atau pembinaan lebih lanjut.

## **1.2 Pembumian Moderasi Beragama di Kegiatan Kokurikuler**

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Pasal 5 Ayat (3) dan (4), aktivitas selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah adalah kegiatan kokurikuler. Kegiatan di pembelajaran kokurikuler difungsikan untuk menguatkan kompetensi dasar peserta didik pada mata pelajaran atau bidang yang diminati. Lebih lanjut, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada BAB II, Pasal 8 poin ke-1, juga menerangkan aktivitas pembelajaran kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan oleh sekolah dengan tujuan memperdalam aktivitas pembelajaran intrakurikuler itu sendiri.

Lebih lanjut, program pembelajaran kokurikuler adalah penunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk anak dapat mengembangkan karakter luhur yang berbasis manajemen sekolah (Fajri et al., 2024). Dalam hal ini, sekolah turut memiliki kewajiban dalam dapat menggunakan segala perabotannya dalam melaksanakan kegiatan kokurikuler yang berstandar kurikulum dan karakteristik sekolah (Nahdiyah et al., 2023). Atas dasar tersebut, sudah semestinya sekolah mampu memberdayakan kegiatan kokurikuler sebagai aktivitas penguat dalam proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menyiapkan dan melaksanakan program kokurikuler yang mampu membumikan Moderasi Beragama di lingkungan sekolah.

Pertama upaya sekolah dalam membumikan Moderasi Beragama mengarah kepada pelaksanaan Upacara Bendera, baik di Hari Senin maupun Hari Peringatan Nasional secara rutin. Hal ini dilakukan dengan upaya untuk menumbuhkan karakter luhur cinta tanah air pada warga

sekolah utamanya peserta didik (Normah et al., 2020). Dimana pada saat pelaksanaan Upacara Bendera, siswa juga secara tidak langsung mengikuti prosesnya yang meliputi menyanyikan Lagu Kebangsaan dan Wajib Nasional, memberikan penghormatan kepada Bendera Merah Putih, mengumandangkan Pancasila dan Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD RI) 1945, serta mengenang jasa Para Pahlawan Bangsa lewat pelaksanaan mengheningkan cipta. Pembiasaan inilah yang difungsikan untuk menciptakan generasi emas penerus bangsa yang beradab, memiliki rasa nasionalisme, serta berkepribadian Pancasila.

Disamping itu, sekolah juga telah menyediakan ruang yang inklusif bagi seluruh umat beragama untuk melaksanakan serta memperingati Hari Besar dan Upacara Keagamaan di sekolah. Upaya ini diharapkan mampu mengembangkan nilai religi dan budaya spiritualitas di sekolah (Muhamad, 2024). Selain itu, pelaksanaan upacara keagamaan di sekolah juga memiliki dampak baik untuk merefleksikan nilai keberagaman dan toleransi kepada peserta didik. Siswa dapat mengetahui Hari Besar dan Upacara Keagamaan dari setiap umat beragama, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa saling menghormati serta menghargai di tengah karakteristik sekolah yang heterogen dan multikultural.

Selanjutnya SD Saraswati 6 Denpasar turut membuka program pengayaan dan bimbingan bagi peserta didik untuk mendalami Moderasi Beragama di luar jam pelajaran. Proses pengayaan dan bimbingan ini biasanya dibuka dan dibimbing oleh Para Wali Kelas masing – masing siswa yang ditemani Guru Agama. Ruang bimbingan ini diharapkan mampu menjadi media peserta didik untuk dapat menyelami diri, memperoleh saran dan solusi terhadap masalah yang tengah dialami, serta ruang memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih moderat. Hal ini selaras dengan esensi dari proses bimbingan dan konseling di sekolah (Tanod et al., 2019), dimana guru dapat memberikan pengawasan dan pendampingan secara intens kepada anak didiknya untuk memberikan pertolongan baik tentang pembelajaran atau hal lainnya. Hal ini termasuk dalam pengembangan karakter luhur berbasis Moderasi Beragama.

### **1.3 Pembumian Moderasi Beragama di Kegiatan Ekstrakurikuler**

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, Pasal 5 Ayat (5) dan (6), aktivitas ketiga yang juga semestinya dilakukan oleh sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan di pembelajaran ekstrakurikuler difungsikan untuk menguatkan kemampuan peserta didik, terutama dari sisi minat, bakat, potensi, serta kepribadian selaras dengan tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada BAB II, Pasal 8 poin ke-1, juga menerangkan aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan oleh sekolah dengan tujuan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat peserta didik berdasarkan karakter luhur, kearifan lokal, dan budaya sekolah.

Lebih lanjut, program pembelajaran ekstrakurikuler adalah penunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk anak dapat mengembangkan keterampilannya yang berbasis manajemen sekolah di Sekolah Dasar (Agustina et al., 2023). Dalam hal ini, sekolah turut memiliki kewajiban dalam dapat menggunakan segala perabotannya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berstandar kurikulum dan karakteristik sekolah. Atas dasar tersebut, sudah semestinya sekolah mampu memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas penguat keterampilan dan karakter siswa. Seperti yang dilakukan oleh SD Saraswati 6 Denpasar dalam usaha menyiapkan dan melaksanakan program ekstrakurikuler secara rutin yang mampu membumikan Moderasi Beragama di lingkungan sekolah.

Di SD Saraswati 6 Denpasar, sekolah secara khusus memberikan tugas pendampingan bagi guru untuk memotivasi peserta didik agar berkontribusi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dalam hal ini guru selaku pendidik dan bagian dari sekolah dituntut perannya dalam memberikan pendampingan saat pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung. Terlebih, lewat aktivitas ekstrakurikuler yang terlaksana secara rutin setiap hari Sabtu, menjadi ruang yang bagus bagi siswa untuk memupuk keahliannya secara spesifik. Secara tidak langsung, terdapat keahlian

siswa yang mengerucut kepada ranah seni dan budaya, baik seperti tari, yoga, *Dharma Gita*, *tabuh* (alat musik tradisional Bali), dan lainnya.

Apabila dihubungkan dan ditarik kembali dengan konsep Moderasi Beragama, salah satu indikator yang wajib ditanamkan pada diri setiap insan sebagai umat beragama adalah mencintai kebudayaan dan kearifan lokalnya (Khoiruddin, 2023). Lewat kegiatan ekstrakurikuler yang didampingi oleh guru inilah, SD Saraswati 6 Denpasar juga turut menyisipkan penguatan karakter kepada siswa dari sisi akomodatif terhadap budaya lokal yang ada di Bali. Dengan demikian, bukan menjadi hal yang tabu bagi ekosistem sekolah SD Saraswati 6 Denpasar ketika suatu budaya dipentaskan oleh anak – anak dari berbagai macam latar belakang suku, agama, ras, dan budaya. Menimbang kesempatan mempelajari dan mementaskan seni atau budaya di sekolah, menjadi suatu kebanggaan bagi siswa karena dapat turut mengenal ciri khas daerah serta melestarikan warisan bangsa Indonesia.

## **2. Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Pembumian Moderasi Beragama**

Manajemen Berbasis Sekolah sebagai landasan dalam setiap pelaksanaan jenis pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) Saraswati 6 Denpasar memiliki implikasi positif terhadap terlaksananya proses pembelajaran yang optimal. Salah satunya bisa terlihat dari berkembangnya indikator – indikator Moderasi Beragama yang mengarah kepada terciptanya ekosistem pembelajaran yang inklusif dan harmonis. Berikut akan dijabarkan secara lebih lanjut mengenai implikasi Manajemen Berbasis Sekolah yang telah dilakukan oleh SD Saraswati 6 Denpasar terhadap pembumian Moderasi Beragama. Hal ini memuncak kepada pengembangan indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta menghormati kebudayaan lokal.

### **2.1 Implikasi terhadap Pengembangan Komitmen Kebangsaan**

Komitmen Kebangsaan adalah karakter luhur dalam diri yang mengarah kepada penghormatan terhadap kedaulatan bangsa dan negara, serta mampu menjalankan kewajiban sebagai warga negara sebagaimana mestinya (Aulia & Albina, 2025). Dalam kaitannya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), komitmen kebangsaan mengerucut kepada sifat setia terhadap konsensus bangsa, baik Pancasila sebagai Dasar Negara, Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, *Bhineka Tunggal Ika*, serta persatuan dan kesatuan bangsa itu sendiri (Saifuddin, 2023). Lewat pengembangan komitmen kebangsaan, diharapkan muncul generasi emas yang memiliki rasa nasionalisme, patriotik, serta mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok atau individu.

Melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang mampu menyediakan segala peralatan serta ekosistem pembelajaran yang memadai, SD Saraswati 6 Denpasar mampu membumikan Moderasi Beragama yang berimplikasi positif terhadap pengembangan komitmen kebangsaan bagi seluruh warga sekolah. Hal ini tercermin dari keseimbangan kebijakan dan program yang disediakan oleh sekolah, untuk mengarahkan warga sekolah mampu menjadi masyarakat Indonesia yang nasionalis dan umat beragama yang moderat. Dengan demikian, warga sekolah baik dari Kepala Sekolah, Para Guru, Tenaga Kependidikan, dan siswa mampu menjadi pribadi yang antusias dalam menjalankan kegiatan kebangsaan maupun keumatan di lingkungan sekolah yang humanis dan harmonis. Seperti yang terlihat pada saat pelaksanaan Upacara Bendera yang rutin, Upacara Keagamaan yang inklusif, serta aktivitas positif lainnya yang dijumpai oleh manajemen sekolah.

Lebih lanjut, implikasi terhadap pengembangan komitmen kebangsaan juga mengarah kepada pengamalan nilai luhur Pancasila yang masif di lingkungan sekolah. Pengamalan ini selaras dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di Kurikulum Merdeka (Santika & Dafit, 2023). Pertama dari sisi nilai Ketuhanan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan aktivitas berdoa, sembahyang, dan menghormati antar sesama umat beragama yang telah menjadi budaya sekolah. Kedua dari sisi nilai kemanusiaan, warga sekolah mampu menunjukkan sifat simpati serta berkenan melakukan kegiatan kemanusiaan secara tulus ikhlas. Ketiga dari sisi



nilai persatuan, dapat terlihat dari budaya gotong – royong dan tolong menolong dalam setiap aktivitas di sekolah. Keempat dari sisi nilai kerakyatan dan demokrasi, warga sekolah yang memegang erat budaya diskusi, kerjasama, dan berkenan menghargai keragaman pendapat. Kelima dari sisi nilai keadilan sosial, bisa tercermin dari keseimbangan kewajiban, pematuhan terhadap aturan, dan rasa yang menjunjung tinggi keadilan bagi setiap warga sekolah.

## **2.2 Implikasi terhadap Pengembangan Rasa Toleransi**

Toleransi adalah karakter luhur dalam diri seseorang yang mengarah kepada penerimaan terhadap perbedaan dan keragaman (Kamal & Maknun, 2023). Dalam kaitannya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), toleransi mengerucut kepada sifat berkenan menerima dan menghormati segala keragaman, baik perbedaan kepercayaan, suku, ras, dan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap warga Indonesia. Toleransi juga diharapkan memunculkan sifat lembut, terbuka, serta ikhlas kepada seluruh umat beragama (Saifuddin, 2023). Dengan demikian, kerukunan dan persatuan tidak hanya terjadi dalam lingkup satu golongan saja, namun bisa mengarah kepada perdamaian seluruh golongan dalam kehidupan bangsa dan negara.

Melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang mampu menyediakan segala peralatan serta ekosistem pembelajaran yang memadai, SD Saraswati 6 Denpasar mampu membumikan Moderasi Beragama yang berimplikasi positif terhadap pengembangan rasa toleransi di sekolah. Hal ini tercermin dari sifat saling menghargai antar sesama umat beragama di lingkungan sekolah. Terlebih sebagai sekolah yang heterogen, sifat ini sudah seyogyanya dikembangkan dalam ekosistem pembelajaran agar menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam belajar. Untuk itu sekolah tinggal berusaha menjaga dan mengembangkannya melalui penciptaan program, kebijakan, dan ekosistem yang toleran. Salah satu contohnya dengan pengucapan salam ketika Hari Besar Keagamaan untuk seluruh umat beragama di sekolah, sampai penyediaan ruang terbuka bagi seluruh warga sekolah untuk beribadah.

Lebih lanjut, implikasi terhadap pengembangan rasa toleransi juga mengarah kepada terbentuknya sifat terbuka di dalam pergaulan warga sekolah. Pergaulan menjadi sesuatu yang penting untuk diarahkan, menimbang dari sana terbentuk karakter sosial dan kepedulian anak terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya (Kusumawati et al., 2023). Melalui implikasi tersebut, setiap peserta didik bisa menjalin pertemanan tanpa ada sekat yang membedakan. Hal ini juga menghindarkan sekolah dari sifat eksklusif serta diskriminasi seperti kasus – kasus intoleran yang pernah terjadi di dunia pendidikan. Dengan demikian, implikasi untuk mengembangkan rasa toleransi ini berdampak juga secara luas dalam menjaga keadaan rukun dan guyub antar sesama warga sekolah.

## **2.3 Implikasi terhadap Penciptaan Ekosistem Anti Kekerasan di Sekolah**

Anti kekerasan adalah prinsip luhur dalam diri seseorang yang mengarah kepada kecintaan terhadap situasi aman dan damai (Nusa & Theedens, 2022). Dalam kaitannya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), anti kekerasan mengerucut kepada sifat warga negara yang cinta damai, serta tidak memaksakan kehendak apalagi dengan jalan kekerasan. Anti kekerasan dalam konteks keagamaan, juga ditanamkan guna mencegah merambahnya paham radikalisme dalam kehidupan umat beragama (Saifuddin, 2023). Menimbang dari sisi historis, Indonesia pernah mencatat tindak kejahatan terorisme yang mengatasnamakan agama di dalam menjalankan aksinya (Handoko, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mewujudkan ekosistem anti kekerasan dari jenjang sekolah dasar untuk meminimalisir hal tersebut terjadi lagi.

Melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang mampu menyediakan segala peralatan serta program pembelajaran yang memadai, SD Saraswati 6 Denpasar mampu membumikan Moderasi Beragama yang berimplikasi positif terhadap penciptaan ekosistem anti kekerasan di sekolah. Hal ini tercermin dari data sekolah yang belum pernah terjadi kasus kekerasan bersifat fatal di lingkungan sekolah (Tim Penyusun, 2022). Terlebih dengan program bimbingan dan pengayaan tentang Moderasi Beragama, siswa yang bermasalah dapat segera dibina dan dibimbing untuk

menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga ekosistem kondusif dalam ruang – ruang pembelajaran dapat terjaga dengan baik dan seksama.

Lebih lanjut, implikasi terhadap penciptaan ekosistem anti kekerasan di sekolah juga mampu mencegah kasus perundungan. Terlebih kasus perundungan atau *bullying* menjadi masalah serius dan tantangan serius bagi sekolah di masa kini apabila tidak mampu menciptakan ruang pembelajaran yang aman dan nyaman (Putri, 2022). Melalui penciptaan ekosistem anti kekerasan, kesadaran untuk menghormati antar sesama dalam wujud cinta kasih sangat ditanamkan oleh SD Saraswati 6 Denpasar. Oleh karena itu berdasarkan data dan hasil wawancara bersama siswa, belum pernah ada kasus perundungan atau *bullying* yang mengatasnamakan kelompok superior, maupun golongan tertentu. Dengan demikian, sekolah dapat lebih fokus pada pengembangan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **2.4 Implikasi terhadap Pelestarian Kebudayaan Lokal**

Pelestarian kebudayaan lokal adalah suatu tindakan yang lahir dari kesadaran dan cinta akan kebudayaan sebagai warisan yang berharga (Aksa & Nurhayati, 2020). Dalam kaitannya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), keragaman akan kebudayaan lokal adalah warisan turun – temurun yang menjadi ciri khas bangsa di mata dunia. Pelestarian kebudayaan lokal dalam konteks Moderasi Beragama juga menjadi bagian dari indikator yang mengetahui seseorang apakah moderat atau tidak (Saifuddin, 2023). Menimbang dari sisi perjalanan menuju bangsa maju dan beradab, pembangunan bangsa tidak boleh melupakan kearifan lokal serta budaya yang memberikan nilai – nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang mampu menyediakan segala peralatan serta program pembelajaran yang memadai, SD Saraswati 6 Denpasar mampu membumikan Moderasi Beragama yang berimplikasi positif terhadap pelestarian kebudayaan lokal di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, guru dan siswa dapat belajar bersama serta turut melestarikan kebudayaan lokal yang menjadi warisan Pulau Bali. Hal ini bisa tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bertemakan budaya dan seni di sekolah. Begitu juga dengan guru, yang turut aktif sebagai pembina, pelatih, dan motivator bagi siswa untuk tidak hanya sekedar mengenal dan mempelajari, namun berkenan dalam mementaskan seni dan menyelami budaya Bali itu sendiri.

Terlebih dengan program – program tambahan bersama pihak eksternal seperti Pentas Seni, Bulan Bahasa Bali, serta Pawai Ogoh – ogoh, SD Saraswati 6 Denpasar dengan tidak pernah lupa untuk turut serta berpartisipasi. Hal ini penting untuk menjadi kontra narasi, terhadap berita yang mengatakan anak – anak Indonesia mulai meninggalkan kebudayaan dan kearifan lokalnya. Bisa dibuktikan di SD Saraswati 6 Denpasar, dimana siswa dari berbagai macam kepercayaan dan golongan turut serta dalam memeriahkan setiap acara kesenian. Seni dan Budaya Lokal sudah dipandang bukan hanya sekedar memiliki aliran tertentu, melainkan warisan bangsa yang sudah semestinya turut dilestarikan. Sehingga dengan segala implikasi tersebut, SD Saraswati 6 Denpasar mampu menyediakan ruang ramah untuk pengenalan dan pembumian budaya lokal bagi anak – anak Indonesia.

## **SIMPULAN**

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu sistem manajemen yang diterapkan oleh Sekolah Dasar (SD) Saraswati 6 Denpasar dalam mengelola serta memberdayakan sumber daya yang dimiliki sekolah. Melalui sistem ini, sekolah memiliki pedoman dan paradigma dalam mengelola otonomi sistem pembelajaran yang selaras dengan karakteristik sekolah. Hal ini dilengkapi dengan komponen dan perabotan yang memadai, dimulai dari pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta jenis pembelajaran yang teratur dan tersistematis. Dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah tersebut, memungkinkan SD Saraswati 6 Denpasar

sebagai salah satu sekolah yang bercorak multikultural di Ibu Kota Provinsi Bali dalam membumikan Moderasi Beragama.

Pembumian Moderasi Beragama berbasis Manajemen Berbasis Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar dituangkan ke dalam kebijakan, program, dan penciptaan ekosistem yang inklusif dan inovatif. Esensi tersebut kemudian diimplementasikan secara lebih lanjut melalui 3 jenis kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pertama pada kegiatan intrakurikuler, SD Saraswati 6 Denpasar berusaha menanamkan Konsep Moderasi Beragama untuk seluruh warga sekolah, baik melalui Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, serta intensif mengadakan evaluasi kepada peserta didik melalui teknik observasi. Kedua pada kegiatan kokurikuler, SD Saraswati 6 Denpasar berusaha membumikan Moderasi Beragama melalui aktivitas Upacara Bendera, penyediaan ruang inklusif untuk peribadatan seluruh umat beragama, serta program pengayaan dan bimbingan bagi siswa untuk mendalami Moderasi Beragama di luar jam pelajaran. Terakhir pada kegiatan ekstrakurikuler, SD Saraswati 6 Denpasar turut mengarahkan guru agar mampu memotivasi peserta didik agar berkontribusi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, terutama yang bertema seni dan budaya.

Implikasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Saraswati 6 Denpasar memiliki arah yang positif dalam pengembangan indikator Moderasi Beragama itu sendiri. Pertama, dari sisi implikasi terhadap pengembangan komitmen kebangsaan. Hal ini tercermin dari ekosistem sekolah yang menjunjung tinggi rasa nasionalisme dan pengamalan nilai luhur Pancasila yang masif di lingkungan sekolah. Kedua, dari sisi implikasi terhadap pengembangan rasa toleransi, Hal ini tercermin dari sifat saling menghargai dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Ketiga, dari sisi implikasi terhadap penciptaan ekosistem anti kekerasan di sekolah. Hal ini tercermin dari data sekolah yang belum pernah terjadi kasus kekerasan dan perundungan bersifat fatal di lingkungan sekolah. Keempat, dari sisi implikasi terhadap pelestarian kebudayaan lokal. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bertemakan budaya dan seni di sekolah, serta maraknya kegiatan bertemakan pelestarian kebudayaan yang diikuti oleh seluruh siswa dari berbagai macam latar belakang. Berdasarkan hasil kesimpulan ini, bisa menjadi pedoman untuk penelitian selanjutnya dalam menelaah Sistem Manajemen Berbasis Sekolah lebih dalam lagi untuk beberapa sekolah. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi pijakan untuk perumus kebijakan di bidang pendidikan dan agama, dalam menerbitkan sistem penciptaan sekolah inklusif berbasis Konsep Moderasi Beragama yang lebih masif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A. B., Rahmah, F., Mirani, A. N., Nurlanda, B. Y., Imani, P. S., & Satino, S. (2022). Penangkalan Radikalisme di Era Digital dalam Kehidupan Bermasyarakat melalui Nilai-Nilai Bela Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 866–874.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2643>
- Afif, M. M., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2023). Analisis Pembelajaran Intrakurikuler dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 1.  
<https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77303>
- Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri N, S. R. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Aksa, & Nurhayati. (2020). Moderasi Beragama berbasis Budaya dan Kearifan Lokal pada Masyarakat Donggo di Bima. *Jurnal Harmoni*, 19(2), 338–352.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.449>
- Anggraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5804–5811.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7549>
- Anwar HM, M. (2018). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Alternatif Peningkatan Mutu

- Pendidikan Madrasah). *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 601.  
<https://www.neliti.com/id/publications/285916/manajemen-berbasis-sekolah-alternatif-peningkatan-mutu-pendidikan-madrasah>
- Aulia, N., & Albina, M. (2025). Esensi Komitmen terhadap Nilai-Nilai Kebangsaan. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(5), 2023–2026. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14643504>
- Dantes, N. (2023). *Metode Penelitian*. CV. Andi.
- Desnita, D., & Salminawati, S. (2024). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Madrasah Ibtida'iyah Swasta. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 356–363. <https://doi.org/10.29210/1202424269>
- Fajri, A., Dewi, R. S., Nurhasanah, A., & Setiawan, S. (2024). Implementasi Program Kokurikuler Spelling Bee Competition sebagai Penunjang Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 184–196. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i2.41920>
- Gaffar, A., Amir, A. M., & Akbar, A. (2022). Tracking Religious Moderation Discourse Content on Student's Final Paper in Indonesian Islamic Higher Education. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(3), 279–291.  
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1460>
- Haidir, Suhendra, I., Gistituati, N., & Hadiyanto. (2024). Inovasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 371–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15268>
- Handoko, A. (2019). Analisis Kejahatan Terorisme Berkedok Agama. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 155–178. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.11041>
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876.  
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Hasibuan, S. M. (2022). Dasar Penerapan Serta Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 27–35.  
<https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i2.21>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Kamal, A. K., & Maknun, L. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Khoiruddin. (2023). Moderasi Beragama dalam Kearifan Lokal pada Masyarakat Pesisir Barat Provinsi Lampung. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(1), 76–91.  
<https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.5865>
- Kusumawati, I., Hidayat, R., & Widiasih, W. (2023). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5849–5857. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10172>
- Lestari, I., Anggraini, H. I., & Maisyarah, M. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pendidikan Saat Ini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 171–177.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1239>
- Muhamad, H. (2024). Peningkatan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan. *Advances In Education Journal*, 1(2), 121–125. <https://doi.org/https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/42>
- Nahdiyah, U., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2023). Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22499>
- Normah, N., Rukmana, I. S., & Kemala, P. D. (2020). Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Era Disrupsi pada Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 117–129. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.29030>
- Nusa, S., & Theedens, Y. M. (2022). Membangun Sikap Moderasi Beragama yang Berorientasi pada

- Anti Kekerasan Melalui Dialog. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4208–4220.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2789>
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, 10(2), 24–30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30743/kgr.v10i2.6263>
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Dewi, A. K., Jusup, B., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., Pramesti, M. E., Styarningsih, N. P., Darojati, S. M., & Mirwanti, W. (2020). Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tanjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75–78. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10793>
- Riani, N. M., Segara, I. N. Y., & Putrawan, I. N. A. (2024). Manifestations of Religious Moderation Practices by Confucians and Hindus in Catur Village. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 8(2), 195–206.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25078/vidyottama.v8i2.3577>
- Rifaldi, & Gagaramusu, Y. B. M. (2024). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Sindue Tobata. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/jciee.v2i2.9558>
- Saifuddin, L. H. (2023). *Moderasi Beragama: Tanggapan atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang Dihadapinya*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Santika, R., & Dafit, F. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6641–6653.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5611>
- Setiabudi, W., Paskarina, C., & Wibowo, H. (2022). Intoleransi di Tengah Toleransi Kehidupan Beragama Generasi Muda di Indonesia. *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jsg.v7i1.29368>
- Setiyawan, S. A. (2023). Menjaga Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa di Tengah Polemik Pandemi Covid. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 11(1), 87–91.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jmppkn.v5i2.5063>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tanod, M. J., Diswantika, N., & Iasha, V. (2019). Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 13–27.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11262>
- Tim Penyusun. (2022). *Profil Sekolah SD Saraswati 6 Denpasar*. SD Saraswati 6 Denpasar.
- Wangsanata, A. S., Yani, S., & Hasani, S. (2022). Penanaman Moderasi Beragama bagi Siswa Sekolah Dasar Menuju Indonesia Bebas Criminal Terrorism pada Tahun 2045. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(2), 243–262.  
<https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i2.175>
- Wani, A. S., Yasmin, F. A., Rizky, S., Syafira, S., & Siregar, D. Y. (2024). Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3737–3743.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12974>